

Pelatihan Bacaan Idzhar Pada Al-Qur'an Juz 30 Bagi Jama'ah Musholla Di Perumahan Grand Mulia, Kalisuren

Muhammad Soleh Ritonga¹, Fery Rahmawan Asma², Fajar Erlangga^{3*}, Nur Ali⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email: ¹mohammadsolahrtg@gmail.com, ²fery_el_asma@yahoo.co.id, ^{3*}erlangga.dawn@gmail.com, ⁴anaabdun78@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak – Idzhar merupakan salah satu hukum bacaan yang banyak ditemukan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman dan praktik yang baik sangat diperlukan agar ayat-ayat yang mengandung hukum ini dapat dibaca dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui hukum Idzhar dari segi teori maupun praktik. Hal inilah yang dialami oleh jamaah Musholla Al-Jihad, Perumahan Grand Mulia Kalisuren, Tajurhalang, Bogor. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar jamaah masih belum mampu menerapkan bacaan Idzhar secara benar. Sebagai upaya untuk menanggapi permasalahan ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) mengadakan pelatihan bacaan Idzhar pada Al-Qur'an Juz 30 kepada jama'ah Musholla Al-Jihad dalam rangka memberikan penjelasan teoritis sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mempraktikkan hukum bacaan Idzhar. Selama pelaksanaan, jamaah menunjukkan respon positif dalam mengikuti setiap sesi dan mulai mampu membaca hukum Idzhar secara baik dan benar. Kegiatan ini nantinya diharapkan tidak hanya dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an jamaah dalam shalat maupun di luar shalat, tetapi juga berkontribusi pada penguatan literasi keagamaan di masyarakat.

Kata Kunci: Idzhar, Tajwid, Al-Quran, Juz 30, Musholla Al-Jihad

Abstract – Idzhar is one of the recitation rules frequently found in Al-Qur'an. Therefore, proper understanding and practice are essential to ensure that verses containing this rule are recited correctly and in accordance with Tajwid principles. However, many people remain unfamiliar with Idzhar, both in theory and practice. This was observed among the congregation of Musholla Al-Jihad, Grand Mulia Kalisuren Housing Complex, Tajurhalang, Bogor. Observations revealed that most members of the congregation were still unable to apply the Idzhar rule accurately in their recitation. To address this issue, the Community Service (Abdimas) team conducted a training program on Idzhar recitation in Juz 30 of Al-Qur'an for the congregation of Musholla Al-Jihad. The program aimed to provide theoretical explanations while simultaneously developing participants' practical skills in applying Idzhar. During the sessions, the congregation responded positively and gradually improved their ability to recite Idzhar correctly. This activity is expected not only to enhance the quality of the congregation's Al-Qur'an recitation during and outside sholat but also to contribute to strengthening religious literacy within the community.

Keywords: Idzhar, Tajwid, Al-Quran, Juz 30, Musholla Al-Jihad

1. PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an memiliki keterkaitan yang sangat substansial dengan ilmu Tajwid (Kusumawati et al., 2024). Oleh karena itu, seorang muslim perlu mempelajari kaidah-kaidah Tajwid sebelum membaca Al-Qur'an agar bacaan yang dilantunkan sesuai dengan aturan ilmu Tajwid yang benar (Erlistiana et al., 2022; Muthaharoh et al., 2024; Oktarina, 2020). Meskipun demikian, pada era kontemporer saat ini, masih banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai ilmu Tajwid (Rambe et al., 2020), sehingga bacaan Al-Qur'an mereka seringkali tidak sesuai dengan kaidah yang seharusnya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan rujukan yang terpercaya dalam praktik membaca Al-Qur'an. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW merupakan figur utama yang tidak hanya menerima wahyu, tetapi juga mencontohkan cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai tuntunan. Oleh karena itu, umat Islam seharusnya senantiasa menjadikan beliau sebagai teladan dalam melantunkan dan membaca Al-Qur'an dengan benar (Ashari, 2023; Hariroh & Novitasari, 2021).

Lebih lanjut, dalam kajian ilmu Tajwid, terdapat bacaan yang kaidahnya muncul ketika nun sukun atau tanwin (baris dua) bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Hukum bacaan tersebut terbagi menjadi empat, yaitu Idzhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa' (Hakim et al., 2022; Marzuki & Ummah,

2021). Namun, pada Pengabdian kepada Masyarakat ini, fokus kegiatan diarahkan hanya pada praktik pembacaan hukum bacaan Idzhar. Secara etimologis, Idzhar sendiri berarti jelas, sedangkan secara terminologis Idzhar didefinisikan sebagai cara melaftalkan huruf dari makhrajnya tanpa disertai ghunnah atau dengung (Al-Mahmûd, 1343 H). Pemahaman dan penerapan hukum Idzhar secara baik dan benar memerlukan pemenuhan syarat tertentu, termasuk penguasaan teori yang memadai serta latihan yang berkesinambungan. Penguasaan ini tidak hanya menuntut pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis melalui identifikasi dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan Idzhar. Sebagai tahap awal, latihan dapat difokuskan pada surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yaitu pada Juz 30.

Di Kecamatan Tajur Halang, khususnya di kalangan jamaah Musholla Al-Jihad, masih dijumpai banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, terutama pada ayat-ayat yang mengandung hukum bacaan Idzhar. Kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman, kurangnya pelatihan, serta minimnya sosialisasi terkait kaidah Tajwid di lingkungan jamaah. Kondisi ini menjadi persoalan mendasar yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi Al-Qur'an dalam aspek hukum bacaan Idzhar, yang pada akhirnya ikut memengaruhi kemampuan jamaah dalam membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan benar hingga berujung pada menurunnya kualitas ibadah dan penghayatan terhadap ajaran Islam akibat kurang maksimalnya pemahaman mereka terhadap makna-makna Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup utama umat muslim. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber pembelajaran mengenai hukum bacaan Idzhar juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Banyak jamaah yang belum mendapatkan pelatihan maupun bimbingan yang memadai, padahal penguasaan hukum bacaan Idzhar sangat penting untuk menjamin ketepatan, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Urgensi pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan mengenai hukum bacaan Idzhar semakin meningkat karena Idzhar merupakan salah satu aspek mendasar dalam pembelajaran ilmu Tajwid. Tajwid sendiri memiliki peran penting dalam menjaga ketepatan artikulasi, sehingga pembaca Al-Qur'an dapat terhindar dari terjadinya lahn (kesalahan) dalam membaca Al-Qur'an (Kurnaedi, 2014). Berdasarkan pentingnya hal tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga difokuskan pada penumbuhan kesadaran jamaah mengenai urgensi pemahaman yang mendalam terhadap isi dan makna ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dengan landasan ini, program pelatihan dirancang secara komprehensif sekaligus praktis dalam rangka menjawab kebutuhan jamaah Musholla Al-Jihad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, para peserta diharapkan tidak hanya mampu melaftalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat sesuai kaidah Tajwid, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam praktik ibadah sehari-hari, sehingga kualitas bacaan maupun penghayatan terhadap kandungan Al-Qur'an dapat semakin meningkat.

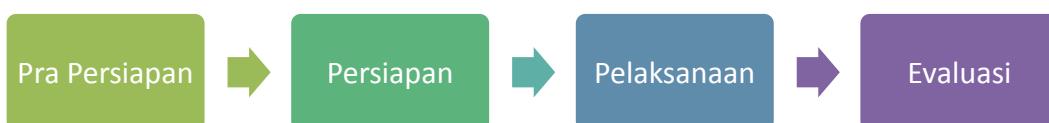
Lebih lanjut, pelatihan ini akan lebih efektif apabila materi disusun secara sistematis dalam empat tahapan. Pertama, peserta diperkenalkan terlebih dahulu dengan konsep dasar Idzhar. Kedua, diberikan penjelasan mengenai kaidah hukum bacaan Idzhar, yaitu ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf Idzhar (Gafur et al., 2021; Oktarina, 2020). Nun mati merupakan salah satu huruf hijaiyyah yang ditandai dengan sukun atau baris mati (ُ), sedangkan tanwin adalah tanda baca berupa baris ganda pada huruf hijaiyyah yang terbagi menjadi tiga jenis: fathatain (ِ), dhimmatain (ِ), dan kasratain (ِ) (Al-Jâwiyy, 1438 H). Ketiga, peserta diberi penjelasan mengenai huruf-huruf yang termasuk dalam hukum Idzhar secara rinci. Keempat, peserta diberi kesempatan untuk praktik membaca, baik secara individu maupun bersama-sama, untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta.

2. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan di Musholla Al-Jihad yang berlokasi di Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini mengikutisertakan jamaah Musholla Al-Jihad sebagai mitra utama dalam pelaksanaan. Penentuan lokasi didasarkan pada hasil temuan awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman jamaah terhadap bacaan Idzhar yang tepat dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada surat-surat dalam Juz 30. Berdasarkan temuan tersebut, sasaran kegiatan difokuskan pada jamaah dewasa dan lanjut usia yang secara rutin

mengikuti aktivitas keagamaan di musholla tersebut. Kelompok ini dinilai relevan karena memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun masih menghadapi kendala dalam memahami hukum bacaan Idzhar secara benar. Untuk mendukung keberhasilan program, DKM Musholla Al-Jihad berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung keberlangsungan program ini, terutama dalam hal pengorganisasian peserta, penyediaan sarana, serta koordinasi teknis selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah partisipatif yang dipadukan dengan diskusi interaktif, sehingga jamaah tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, penyampaian materi didukung oleh penggunaan media PowerPoint dan modul yang disusun berdasarkan kajian literatur mengenai hukum bacaan Idzhar. Pemilihan metode ini bertujuan agar materi yang disampaikan bisa lebih mudah dipahami serta aplikatif bagi jamaah yang memiliki latar belakang pendidikan beragam. Selanjutnya, tahapan kegiatan dirancang secara sistematis melalui empat tahap utama sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



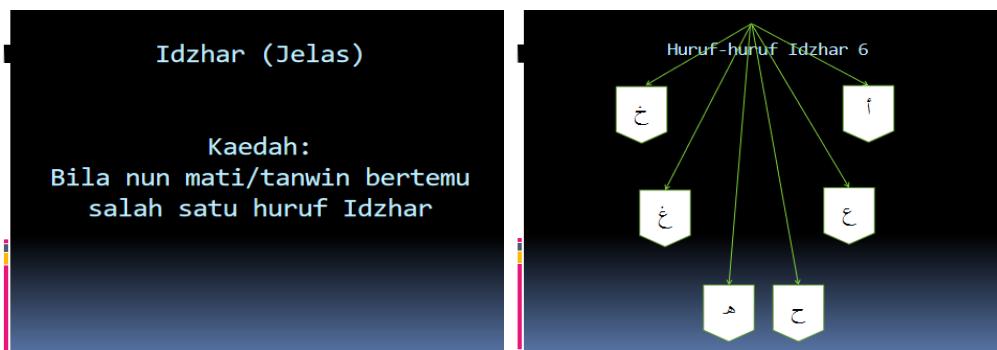
Gambar 1. Tahapan Kegiatan Abdimas

2.1. Pra Persiapan

Tahapan awal program difokuskan pada identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh jamaah Musholla Al-Jihad, khususnya terkait pemahaman hukum bacaan Idzhar. Untuk tujuan ini, tim pelaksana melakukan observasi langsung di lokasi kegiatan serta menjalin komunikasi dengan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Musholla Al-Jihad Perum. Grand Mulia Kalisuren guna memperoleh informasi pendahuluan. Langkah ini dianggap penting untuk memastikan bahwa program Pengabdian kepada Masyarakat dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan dan disesuaikan dengan kondisi mitra, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat lebih efektif dan berdampak.

2.2. Persiapan

Pada tahap kedua, tim mengajukan izin resmi kepada DKM Musholla Al-Jihad untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah memperoleh persetujuan, tim kemudian menyusun modul pelatihan yang didasarkan pada kajian pustaka secara komprehensif. Kajian ini mencakup teori-teori terkait hukum bacaan Idzhar serta temuan penelitian terdahulu yang relevan. Modul disusun sedemikian rupa agar bersifat aplikatif dan kontekstual, sehingga mudah dipahami oleh peserta dan selaras dengan mushaf yang umum digunakan oleh masyarakat.



Gambar 2. Contoh Modul

2.3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menerapkan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi terkait hukum bacaan Idzhar. Pada tahap awal, materi difokuskan pada pengenalan dan pemahaman kaidah serta huruf-huruf Idzhar, termasuk teknik membacanya dengan benar. Selanjutnya, peserta dilatih untuk mengidentifikasi bacaan Idzhar pada surat-surat dalam Juz 30 dan membacanya secara langsung. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi terbuka yang memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mengajukan pertanyaan maupun berbagi pengalaman terkait bacaan Idzhar dalam Al-Qur'an. Selain itu, modul pelatihan yang digunakan memuat penjelasan teoritis beserta contoh nyata hukum bacaan Idzhar yang bersumber langsung dari Al-Qur'an.

2.4. Evaluasi

Tahap penutup kegiatan dilakukan melalui evaluasi yang berbentuk sesi tanya jawab dan diskusi reflektif. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman dan tanggapan mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui mekanisme tersebut, tim pelaksana dapat menilai efektivitas penyampaian materi serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, masukan yang diperoleh dari peserta digunakan sebagai dasar pengembangan program serupa di masa mendatang, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat lebih optimal dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di tengah masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta keterampilan jamaah dalam menerapkan tanda waqaf, dengan salah satu capaian utamanya berupa meningkatnya pemahaman jamaah terhadap hukum bacaan Idzhar dalam Al-Qur'an. Selama proses sosialisasi, jamaah Musholla Al-Jihad mendapatkan materi berupa penjelasan mendalam mengenai hukum bacaan Idzhar beserta cara membacanya, yang disampaikan secara interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, serta praktik membaca Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari narasumber. Hasil dari kegiatan ini terlihat dari adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dari para jamaah terhadap hukum bacaan Idzhar dan adanya respons positif, antusiasme, serta partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab dan diskusi mengenai kondisi-kondisi tertentu dalam membaca Al-Qur'an yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap bacaan Idzhar.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi



Gambar 4. Antusias Peserta

Selain itu, sebagai bagian dari kegiatan sosialisasi, para peserta menerima modul pembelajaran mengenai hukum bacaan Idzhar yang berisi teori, contoh penerapan, dan latihan mandiri yang dapat dipraktikkan dalam membaca Al-Qur'an sehari-hari. Penyusunan ini modul ini didasarkan pada tingkat pendidikan dan latar belakang keagamaan jama'ah agar materi dapat disajikan secara sederhana namun tetap memiliki dasar ilmiah dan diharapkan dapat menjadi rujukan berkelanjutan bagi jama'ah dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan membaca setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berakhir. Lebih lanjut, kegiatan pelatihan ini juga mencakup identifikasi langsung huruf-huruf Idzhar, baik yang didahului oleh nun mati maupun tanwin pada surat-surat Juz 30, sehingga jama'ah dapat lebih memahami cara bagaimana menyikapi variasi bacaan tersebut sekaligus menjaga ketepatan dan konsistensi saat membaca Al-Qur'an.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Abdmas ini dapat dikatakan berhasil terlaksana dengan baik. Hal ini tercermin dari tingginya partisipasi dan antusiasme jama'ah Musholla Al-Jihad sepanjang pelaksanaan rangkaian kegiatan. Respons positif ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi, interaksi langsung dengan pemateri, serta kesungguhan dalam mengikuti praktik membaca Al-Qur'an. Partisipasi dan antusiasme yang tinggi ini menunjukkan adanya motivasi yang kuat dari jamaah untuk memperdalam pemahaman serta meningkatkan keterampilan dalam penerapan hukum bacaan Idzhar.

Dampak nyata dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlihat dari adanya peningkatan pemahaman para jamaah terhadap teori hukum bacaan Idzhar sekaligus kemampuan mereka dalam mengaplikasikannya pada praktik membaca Al-Qur'an. Proses ini tidak hanya melatih aspek kognitif, tetapi juga aspek praktis yang sangat penting dalam penguasaan ilmu tajwid. Selain itu, modul pelatihan yang disusun oleh tim Abdmas berperan sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan yang dapat digunakan oleh jamaah setelah kegiatan selesai. Modul tersebut memuat penjelasan teoretis, contoh-contoh penerapan, serta latihan-latihan yang aplikatif, sehingga dapat berfungsi sebagai referensi praktis dalam mendukung pembelajaran tajwid di lingkungan jamaah.

Lebih lanjut, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari pencapaian target peningkatan pemahaman dan keterampilan jamaah, tetapi juga dari terbentuknya kerja sama yang erat antara tim Abdmas dengan jamaah Musholla Al-Jihad. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Abdmas ini tidak sekadar memberikan manfaat sementara, tetapi juga membuka peluang untuk pelaksanaan program lanjutan yang lebih terstruktur. Dengan adanya kemitraan yang telah terjalin, kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan dapat berjalan lebih optimal dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, khususnya pada aspek tajwid dengan hukum-hukum bacaan lainnya, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di masyarakat.

REFERENCES

- Al-Jâwiy, M. N. (1438 H). *Marâḥ Labîd li Kasyf Ma'nâ al-Qur'ân al-Majîd*. Dâr al-Kutub Islâmiyyah.
- Al-Mahmûd, M. (1343 H). *Hidâyat al-Mustafîd fi Ahkâm al-Tajwîd*. Muṣthafa al-Halabiyy wa Auladuh.
- Ashari, S. (2023). Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 116–128. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>
- Erlistiana, D., Ichan, Y., Elitawati, & Hesti. (2022). Metode Tilawati Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Seni Baca Qur'an. *Jurnal Pusaka*, 12(21), 25–33. <https://doi.org/10.35897/ps.v12i1.682>
- Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. (2021). Pembinaan Ilmu Tajwid terhadap Anak-Anak di Masjid An-Nur Kebun Raya OI. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 313–326. <https://doi.org/10.54082/jamsi.103>
- Hakim, L., Nizar, A., Zaini, A., & Prasetya, B. (2022). Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tajwid Di Tpq Darul Ulum Hidayatullah Kota Probolinggo. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.318>
- Hariroh, N., & Novitasari, D. (2021). Meningkatkan pemahaman Tentang ilmu Tajwid kepada Anak-anak di Desa Sumberrejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama Dan Kebudayaan Islam*, 01(2), 22–38.
- Kurnaedi, A. Y. (2014). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. PT. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kusumawati, A., Ashari, M. Y., & Amrulloh. (2024). Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII MTs Al Huda Sumobito Jombang. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 65–73. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.325>
- Marzuki, M. A., & Ummah, S. C. (2021). *Dasar-dasar Ilmu Tajwid: Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*. Diva Press.
- Muthaharoh, N. R., Surawan, S., & Sapitri, S. A. D. (2024). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Sman 2 Palangka Raya. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 3(4), 361–368. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i4.5600>
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid. *Serambi Tarbawi*, 8(2), 147–162. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i2.5072>
- Rambe, A. A., Nurkholiza, S., & Rahma, F. (2020). Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melaui Media Pembelajaran Pohon Ilmu. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 105–115. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.60>